

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan ujung tombak untuk memajukan satu daerah kedepannya yang lebih baik oleh karena itu pendidikan mendapatkan porsi lebih dalam agenda pembangunan nasional yang rangkum dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 4 yang berbunyi “Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja Negara serta dari anggaran pendapatan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional”. Kelayakan sebuah bangunan sekolah dan sarana prasarana penunjang menjadi pemicu mutu pendidikan yang dihasilkan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana dengan tujuan agar setiap anak usia sekolah dapat menikmati pendidikan yang layak dan bermutu.

Namun di kota Pekanbaru yang merupakan ibukota Provinsi Riau masalah pendidikan masih belum dapat ditangani secara optimal, terutama di daerah pinggiran masih banyak bangunan sekolah dengan kondisi yang tidak layak pakai dan cukup memprihatinkan. Rasio pendidikan di Kota Pekanbaru masih dinilai tidak bagus hal ini dikarenakan ruang kelas yang tidak lagi memadai untuk menampung siswa yang bertambah setiap tahunnya.

Dari seluruh jenjang pendidikan di Kota Pekanbaru, hanya pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) yang rasio pendidikannya bagus yaitu 1:16 di mana satu kelas hanya diisi oleh 16 murid. Jumlah tersebut diperoleh dari 318 kelas di 155 sekolah TK menampung 6.100 siswa. Sementara tingkat pendidikan yang lainnya, rasio pendidikannya terkesan dipaksakan dan tidak representatif. Hal tersebut terlihat dari data yang dimiliki Dinas Pendidikan Pekanbaru untuk Sekolah Umum Negeri dan Swasta. Untuk jenjang pendidikan SD terdapat 246 sekolah dengan 2.270 ruang kelas harus menampung 104.769 murid, rasio

pendidikannya 1:47 murid. Sementara SMP terdapat 85 sekolah dengan 1.030 kelas ditempati belajar oleh 37.131 murid dengan rasio 1:36 siswa, SMA 43 sekolah dengan 668 ruang kelas digunakan 21.491 siswa atau rasio 1:33 dan SMK 39 sekolah dengan 463 ruang kelas digunakan 20.144 siswa atau rasio 1:43 siswa. Meski rasio tersebut sudah tinggi, kemungkinan angka rasio bisa meningkat. Ini dikarenakan ruangan kelas yang tersedia ternyata 10 persen di antaranya dalam kondisi rusak ringan maupun berat. Jika dibanding dengan ketersediaan ruang belajar maka untuk rasio yang berkualitas masih dinilai sangat memprihatinkan. (sumber : Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru)

Sadar akan pentingnya pendidikan, Pemerintah Kota Pekanbaru telah menyediakan anggaran untuk renovasi sekolah yang dinilai kurang layak. Namun dengan anggaran yang ada masih belum mencukupi untuk melakukan renovasi sekolah – sekolah secara menyeluruh dan antisipasi dengan penambahan sekolah baru juga masih sangat kecil terealisasi sehingga dalam melakukan renovasi sekolah di Pekanbaru dilakukan secara bertahap. Oleh karena itu pendanaan yang terbatas mengharuskan Dinas pendidikan untuk menentukan prioritas dalam membangun, memperbaiki atau pengadaan sarana dan prasarana penunjang agar terjadi pembangunan yang merata.

Berdasarkan persoalan di atas maka dipandang perlu sikap pemerintah Pekanbaru khususnya Dikpora untuk menentukan arah kebijakan dalam melakukan renovasi untuk sekolah-sekolah di Pekanbaru sehingga terjadi pembangunan yang tepat sasaran dan merata di kota Pekanbaru untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan pemerintah.

Untuk pengambilan kebijakan yang berorientasi pada kesamaan hak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan relevan maka dibutuhkan suatu sistem untuk membantu para pemangku kebijakan dalam menganalisis data-data sekolah yang tidak layak untuk dilakukan renovasi. Sistem ini diharapkan dapat memberikan usulan dan menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memprioritaskan sekolah mana yang lebih didahulukan untuk dilakukan renovasi.

Dalam tugas akhir ini penulis mencoba menerapkan Sistem Pendukung Keputusan dalam merekomendasi renovasi sekolah dengan menggunakan metode *AHP* dan *Promethee*. Metode *AHP* digunakan untuk menentukan bobot nilai setiap kriteria dan menguji konsistensi perbandingannya sehingga mendapatkan nilai eigen yang akan digunakan di metode *Promethee* untuk perbandingan antar alternatif-alternatif sehingga menghasilkan nilai akhir yang akan menjadi acuan pengambil keputusan untuk memprioritaskan sekolah yang akan dilakukan renovasi terlebih dahulu di seluruh kota Pekanbaru.

Penelitian terkait yang sudah dilakukan oleh Ambar Harsono (2009) dengan menggunakan metode *AHP* dan *Promethee* yaitu dengan judul Metode Pemilihan Pemasok Sayuran di Supermarket dengan Metode *AHP* dan *Promethee*. Dimana penelitian tersebut dapat memberikan cara penilaian pemasok secara terstruktur dan menghasilkan urutan prioritas pemasok sayuran yang baik untuk supermarket.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diambil rumusan masalah yaitu bagaimana membuat sistem sebuah sistem pendukung keputusan rekomendasi renovasi sekolah menggunakan metode *AHP* dan *Promethee*.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak melenceng dari pembahasan maka perlu diberikan batasan masalah, yaitu :

1. Perancangan dan implementasi sistem rekomendasi renovasi sarana dan prasarana sekolah, di khususkan untuk Sekolah Dasar (SD) pada Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru.
2. Metode *AHP* digunakan untuk membandingkan setiap kriteria dan mendapatkan nilai eigen.
3. Fungsi preferensi kriteria yang digunakan pada metode *Promethee* adalah Kriteria Usual.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam tugas akhir ini adalah membangun suatu sistem rekomendasi renovasi sarana dan prasarana sekolah sehingga mempermudah dalam menentukan sekolah yang diprioritaskan untuk dilakukan renovasi.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Berikut ini merupakan rencana susunan sistematika penulisan laporan Tugas Akhir yang akan dibuat :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi teori-teori tentang Sistem Pendukung Keputusan (SPK), Metode *AHP* dan *Promethee* Sekolah dan sarana pendukung dalam pendidikan.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas langkah – langkah yang dilaksanakan dalam proses penelitian, yaitu metode pengembangan sistem, tahapan penelitian, pengumpulan data, analisa sistem, perancangan sistem dan implementasi beserta pengujian pada penerapan metode *AHP* dan *Promethee* dalam rancang bangun sistem rekomendasi sarana dan prasarana sekolah.

### **BAB IV ANALIS DAN PERANCANGAN**

Bab ini berisi tentang analisa sistem rekomendasi renovasi sarana dan prasarana sekolah, metode yang digunakan dalam aplikasi yang dibuat yaitu Metode *AHP* dan *Promethee* , dan rancangan perangkat lunak aplikasi yang akan dibuat berdasarkan metode tersebut.

### **BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN**

Bab ini membahas tentang implementasi serta pengujian dari hasil penerapan Metode *AHP* dan *Promethee* dalam rancang bangun sistem rekomendasi renovasi sarana dan prasarana sekolah.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang dihasilkan dari pembahasan tentang penerapan Metode *AHP* dan *Promethee* dalam rancang bangun sistem rekomendasi renovasi sarana dan prasarana sekolah, dan saran sebagai hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan.